

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menyusui adalah proses pemberian air susu ibu (ASI) kepada bayi atau anak kecil dari payudara ibu. Ibu menyusui merupakan salah satu komponen dari sistem reproduksi: hamil, melahirkan, dan menyusui. Ibu dalam proses menyusui tidak selalu berjalan baik karena menyusui bukan sesuatu yang terjadi dengan sendirinya, tetapi sesuatu keterampilan yang perlu diajarkan dan dipersiapkan sejak hamil. Semua ibu sepintas bisa menyusui bayinya, namun sebenarnya ada cara untuk memaksimalkan produksi ASI dan membuat bayi bisa menyusu dengan benar (Kristiyanasari, 2011).

Teknik menyusui merupakan faktor penting dibandingkan faktor resiko lainnya yang dapat meningkatkan terjadinya bendungan ASI. Posisi dan perlekatan bayi pada payudara ibu secara tepat dalam tehnik menyusui akan mengurangi kemungkinan terjadi masalah dalam proses menyusui seperti lecet pada puting dan bendungan pada ibu (Sulistyawati, 2015).

Di Indonesia angka kejadian bendungan ASI terbanyak terjadi pada ibu-ibu bekerja sebanyak 16% dari ibu menyusui (Departemen Kesehatan RI, 2015). Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012-2013 menunjukkan bahwa 55% ibu menyusui di indonesia mengalami payudara bengkak dan mastitis, kemungkinan hal tersebut disebabkan karena kurangnya perawatan payudara selama kehamilan. Berdasarkan laporan dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia di usia lebih dari 25 tahun

sepertiga wanita di dunia (38%) didapati tidak menyusui bayinya karena terjadi pembengkakan payudara.

Mengingat pentingnya cara menyusui yang benar bagi tumbuh kembang yang optimal bagi fisik maupun mental dan kecerdasannya, maka perlu perhatian agar dapat terlaksana dengan benar. Faktor keberhasilan dalam menyusui adalah menyusui secara dini dengan posisi yang benar (Astuti, 2010). Tersumbatnya saluran ASI yang menyebabkan rasa sakit, demam, payudara berwarna merah teraba ada benjolan yang terasa sakit atau bengkak dan payudara mengeras, hal tersebut dapat mempengaruhi pemberian ASI (Riksani, 2012).

Hasil penelitian Dewi (2019) mengemukakan bahwa terdapat hubungan antara teknik menyusui dan praktek breast care dengan kejadian bendungan ASI. Berbanding lurus dengan penelitian yang dilakukan Subekti (2019) dengan hasil penelitian terdapat adanya pengetahuan yang meningkat antara sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan sehingga proses menyusui dapat berjalan lancar dan tercapai program pemerintah yaitu pemberian ASI eksklusif. Pada penelitian yang dilakukan Hayati (2013) mengemukakan bahwa penyebab bendungan ASI pada ibu post partum dikarenakan pengosongan mammae yang tidak sempurna dan juga penyebab kejadian bendungan ASI dikarenakan kelainan puting pada ibu.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti laksanakan pada tanggal 2 September 2020, di Desa Mangunjaya Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran diketahui bahwa selama bulan September-Oktober dari sebanyak 25 ibu bersalin, terdapat 6 ibu yang mengalami bendungan ASI pada minggu pertama setelah melahirkan. Alasan mengapa melakukan studi

pendahuluan di Desa Mangunjaya karena cakupan ibu hamil dan persalinan mencapai target dengan jumlah paling banyak dibandingkan desa lain yang ada di Wilayah UPTD Puskesmas Mangunjaya. Kejadian bendungan ASI di Desa Mangunjaya masih sering terjadi, disebabkan salah satunya karena teknik menyusui yang salah, seperti ibu menyusui tidak mengoleskan ASI disekitar puting susu sebelum menyusui bayinya, dan pada saat menyusui, kepala dan badan bayi tidak berada pada satu garis lurus. Dalam mengatasi bendungan ASI petugas Puskesmas melakukan tindakan bimbingan kepada ibu menyusui untuk melakukan teknik menyusui yang benar.

B. Perumusan Masalah

Proses menyusui sangat erat kaitannya dengan teknik menyusui, bila teknik menyusui, karena teknik menyusui yang tidak benar menjadi salah satu faktor predisposisi akan terjadinya bendungan ASI pada ibu sehingga ibu akan merasa nyeri karena payudara bengkak, tidak bisa menyusui bayi karena puting lecet. Penelitian terkait dengan hal tersebut belum banyak, padahal sangat penting. Dengan demikian rumusan masalah bagaimana teknik menyusui di Wilayah UPTD Puskesmas Mangunjaya Kabupaten Pangandaran?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran teknik menyusui di wilayah UPTD Puskesmas Mangunjaya kabupaten Pangandaran tahun 2020.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya karakteristik responden berdasarkan umur, paritas, pendidikan, dan umur bayi di UPTD Puskesmas Mangunjaya.
- b. Diketuainya teknik menyusui berdasarkan posisi menyusui di UPTD Puskesmas Mangunjaya.
- c. Diketuainya teknik menyusui berdasarkan perlekatan menyusui di UPTD Puskesmas Mangunjaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan penelitian serta sebagai media untuk menerapkan ilmu yang telah didapat selama di bangku kuliah khususnya metode penelitian.

2. Bagi Profesi Perawat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk menambah informasi bagi petugas kesehatan dalam proses memahami teknik menyusui yang diharapkan untuk meningkatkan pelayanan ibu dan anak.

3. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber inspirasi maupun referensi untuk penelitian selanjutnya dan dapat menambah bahan kepustakaan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya.

4. Bagi Puskesmas

Sebagai bahan untuk pengambilan kebijakan untuk meningkatkan penyuluhan tentang teknik menyusui yang baik dan benar terhadap ibu menyusui.

5. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai acuan dalam penelitian yang akan dilakukan khususnya gambaran teknik menyusui.

